

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
DAN MOTIVASI BELAJAR PAI TERHADAP HASIL BELAJAR PAI
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 MAOSPATI MAGETAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH:

HUSNUL KHOTIMAH

NIM : 210314127

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Khotimah, Husnul. 2018. *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran dan Motivasi Belajar PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Al-Quran, Motivasi Belajar PAI, Hasil Belajar PAI*

PAI sebagai mata pelajaran mencakup beberapa subpokok materi yakni Al-Quran, al-Hadith, Aqidah, Akhlak, Sejarah Islam, dan Fiqih. Untuk mengamalkan ajaran Al-Quran dan al-Hadith, di perlukan kemampuan membaca sejak awal. Jika tidak mempunyai kemampuan membaca, maka akan sulit bagi peserta didik untuk memahami kandungan Al-Quran dan al-Hadith. Hal ini tentu tidak terlepas dari adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Quran. Motivasi belajar dalam membaca Al-Quran yang rendah, dapat mengakibatkan hasil belajar PAI rendah pula. Untuk itu, dapat diduga bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan membaca al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan membaca Al-Quran, (2) motivasi belajar PAI, (3) hasil belajar PAI, dan (4) pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dirancang dengan rancangan deskriptif kuantitatif, yaitu sebuah penelitian yang data-datanya berupa angka dan menggunakan angka untuk mendeskripsikan kesimpulannya. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Maospati Magetan, dengan populasi seluruh siswa kelas VII (102 siswa). Adapun sampel yang diambil berjumlah 78 siswa. Penelitian ini menggunakan tes, angket, dan dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Adapun hasilnya adalah (1) Tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa dalam kategori sedang, dengan prosentase sebesar 63% atau sebanyak 49 siswa. (2) Tingkat motivasi belajar PAI siswa dalam kategori sedang, dengan prosentase sebesar 68% atau sebanyak 53 siswa. (3) Tingkat hasil belajar PAI siswa dalam kategori sedang, dengan prosentase sebesar 74% atau sebanyak 58 siswa. (4) Kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 yang didapatkan nilai sebesar 0,494, artinya bahwa kemampuan membaca Al-Quran (X_1) dan motivasi belajar PAI (X_2) berpengaruh sebesar 49,4% terhadap hasil belajar PAI (Y) dan 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Husnul Khotimah
NIM : 210314127
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran dan Motivasi Belajar PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

NIP. 197403062003121001

Tanggal, 22 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo



Khairatu Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Husnul Khotimah
NIM : 210314127
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran dan Motivasi Belajar PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Juli - 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Juli - 2018

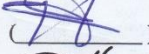

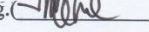
Ponorogo, 10 - Juli - 2018
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo



Dr. Ju'Subaidi, M. Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : M. Nasrullah, MA. ()
2. Penguji I : Dr. Ju'Subaidi, M.Ag. ()
3. Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag. ()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.¹

Hasil belajar dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) penting karena sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa.² Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tugas yang dirumuskan.³

PAI sebagai mata pelajaran mencakup beberapa sub pokok materi yaitu, Al-Quran, Al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Sejarah Islam, dan Fikih. Sub pokok materi

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 1.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 24.

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 4.

tersebut di SMP Negeri 2 Maospati Magetan termasuk dalam mata pelajaran PAI. Untuk mengamalkan ajaran Al-Quran dan Al-Hadits diperlukan kemampuan membaca sejak awal. Jika tidak mempunyai kemampuan membaca, maka akan sulit bagi peserta didik untuk memahami kandungan Al-Quran dan Al-hadits. Hal itu pula yang akan menjadi kendala bagi peserta didik untuk mengamalkan isi Al-Quran dan Al-Hadits, serta berdampak pada perolehan nilai mata pelajaran PAI. Untuk itu, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Quran.

Dalam konteks itu, SMP Negeri 2 Maospati Magetan sebagai objek penelitian ini, dimana dalam peraturan sekolah dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Quran wajib diikuti oleh seluruh siswa, kegiatan ekstrakurikuler tersebut bermaksud agar setiap siswa lancar dalam membaca Al-Quran, serta memudahkan siswa untuk bisa memahami materi pelajaran PAI. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Berdasarkan dokumentasi pada hari Kamis, 14 Desember 2017 ditunjukkan bahwa 30% dari 102 siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan kurang memuaskan dalam hasil belajar PAI. Dilain sisi itu, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa yang kurang baik dan motivasi belajar PAI untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sangat rendah.⁴ Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang penting diteliti karena terdapat 30% dari jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan kurang memuaskan dalam hasil belajar PAI.

⁴ Hasil dokumentasi di SMP Negeri 2 Maospati Magetan.

Menurut Ahmad Sutanto, hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dari siswa itu sendiri dan dari lingkungan sekitarnya.⁵ Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.⁶ Pengukuran terhadap hasil belajar itu sendiri merupakan aspek kuantitatif.⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.⁸ Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tampak pada diri individu adanya perubahan tingkah laku. Suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil bila daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok dan mampu memenuhi intruksional khusus.⁹ Menurut Sujudi dikatakan bahwa prestasi belajar itu juga meliputi tiga aspek yakni aspek

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 14.

⁶ <http://www.karyatulisku.com/2017/10/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajar.html?m=1> diakses pada tanggal 17 Februari 2018.

⁷ Sarwiji Suwandi, *Model-Model Assesment dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 9.

⁸ <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html?m=1> di akses pada tanggal 17 Februari 2018.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika cipta, 1996), 192.

kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.¹⁰ Menurut undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹

Kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Quran.¹²

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹³

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **”Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran dan Motivasi Belajar PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya, peneliti hanya membatasi pada pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar

¹⁰ Sujudi, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajawali, 1990), 190.

¹¹ UU dan Peraturan Pemerintahan Tentang Pendidikan, Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI. 2005: 16.

¹² <http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-al-quran-dengan.html?m=1> diakses pada tanggal 19 Januari 2018.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018?
4. Adakah pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan diketahui adakah pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah.
- b. Murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh baik pada kemampuan membaca Al-Quran siswa, sehingga memiliki hasil belajar yang memuaskan.

- c. Orang tua, agar digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga sebagai bentuk partisipasi orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap anak.
- d. Lembaga sekolah, sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah dalam mengambil keputusan, serta kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas siswanya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami proposal ini, perlu pembahasan secara sistematis. Maka skripsi ini disusun dalam tema bab, dan tiap-tiap bab di bagi menjadi sub-sub bab yang dijabarkan sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi pikiran penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “**Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran dan Motivasi Belajar PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018**”. Bab ini dibagi menjadi sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yaitu tentang kemampuan membaca Al-Quran yang mencakup pengertian kemampuan membaca Al-Quran; tujuan membaca; manfaat membaca; komponen kegiatan membaca; faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca;

konsep kemampuan membaca Al-Quran; adab membaca Al-Quran, motivasi belajar PAI yang mencakup pengertian motivasi belajar; tujuan belajar; ciri-ciri belajar; jenis-jenis belajar; bentuk-bentuk belajar; aktifitas-aktifitas dalam belajar; teori motivasi; fungsi motivasi bagi peserta didik; peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran; faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik, hasil belajar PAI yang mencakup pengertian hasil belajar; faktor yang mempengaruhi hasil belajar; macam-macam kemampuan hasil belajar; faktor-faktor yang mempengaruhi belajar; klasifikasi hasil belajar, kajian tentang mata pelajaran PAI yang mencakup pengertian PAI; tujuan Pendidikan Agama Islam, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: letak geografis; sejarah; keadaan guru dan karyawan; keadaan siswa dan prasarana; struktur organisasi SMP negeri 2 Maospati Magetan, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) tentang pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018, serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian tentang membaca memang telah banyak yang beredar di Indonesia, akan tetapi pembahasan yang menitikberatkan pada segi kemampuan membaca Al-Quran belum ditemukan oleh penulis, apalagi yang membahas tentang pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI. Hasil penelitian yang telah penulis telusuri antara lain:

1. Karya ilmiah Nurul Futikhatussa'adah yang berjudul "Pengaruh Bakat dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017". Dengan adanya masalah rendahnya hasil belajar yang dimiliki siswa karena minimnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kurangnya pengolahan bakat siswa dalam proses pembelajaran tersebut, dan peneliti mengambil metode penelitian kuantitatif. Maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bakat siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak cukup baik, minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga cukup baik, dan selebihnya banyak dipengaruhi oleh faktor lain selain minat belajar, yaitu kecerdasan, perhatian, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Adanya pengaruh yang signifikan antara bakat dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X.

2. Karya Annajikhakhul Intikhana yang berjudul, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas XI di MA Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo”. Dengan adanya masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist yang dikarenakan minimnya kedisiplinan siswa dan rendahnya minat belajar siswa, dalam hal ini peneliti mengambil metode penelitian kuantitatif. Maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XI adalah sangat baik, minat belajar siswa kelas XI juga sangat baik. Jadi, adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas XI, namun dalam kategori yang sangat rendah.
3. Karya Ika Munawarotul Mustafida yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma’arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dengan adanya masalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah sangat rendah yang dikarenakan kurangnya kesadaran diri dan motivasi diri dalam siswa tersebut, dan peneliti mengambil metode penelitian kuantitatif. Maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran diri siswa sangat baik, motivasi diri siswa juga baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini tentu memiliki perbedaan dengan karya-karya di atas. Secara materi, tulisan di atas hanya fokus dari satu sudut pandang minat belajar, secara umum, tanpa adanya penjelasan-penjelasan mengenai kemampuan membaca Al-Quran. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, baik dari segi materi maupun teori. Secara materi membahas tentang kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI. Sementara dari segi teori, studi ini dimaksudkan untuk menganalisa pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Quran

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Kata “mampu” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kuasa (bisa atau sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam diri sendiri.¹⁴ Kemampuan berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu.¹⁵

Secara istilah, kemampuan diartikan sebagai sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat

¹⁴ Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 707-708.

¹⁵ Suherman, “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan,” *Ansiru*, 2 (Juli-Desember, 2017), 2.

dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.¹⁶ Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarang.¹⁷

Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Masquis mendefinisikan kemampuan (*ablility*) pada tiga arti, yaitu:

- 1) *Actievement*, yang merupakan potensial kemampuan yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- 2) *Capacity*, yang merupakan potensial kemampuan yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- 3) *Aptidute*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Dari penghayatan tersebut diatas, dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang ada.¹⁸

¹⁶ <http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-al-quran-dengan.html?m=1> diakses pada tanggal 19 Januari 2018.

¹⁷ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 1992), 17.

¹⁸ <http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-al-quran-dengan.html?m=1> diakses pada tanggal 19 Januari 2018.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “membaca” adalah perbuatan atau proses yang sedang dilakukan dengan melihat serta memahami dari apa yang tertulis (dengan) melisankan atau hanya di hati.¹⁹

Pendapat awam mengatakan bahwa, membaca adalah mencocokkan bunyi dengan huruf. Definisi lain yang lebih lengkap menjelaskan bahwa membaca adalah memahami tulisan, dengan melisankan atau hanya dalam hati.²⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa hakikat membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

21

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi dan Rasul-Nya yang terakhir, yaitu Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril AS. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Al-Quran berarti bacaan, nama-nama lain dari kitab suci ini antara lain:

- 1) *Al Furqon* (pembeda)
- 2) *Adz Dzikir* (peringatan)
- 3) *Al Bayan* (penjelasan)
- 4) *Al Huda* (pimpinan)

¹⁹ Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 361.

²⁰ Rahayu Surtiana Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca secara Komunikatif* (Jakarta: Intermedia, 1990), 27.

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 2.

- 5) *An Nuur* (cahaya)
- 6) *An Ni'mah* (karunia)
- 7) *Al Mauizah* (Pengajaran)
- 8) *Al Hukmu* (peraturan)
- 9) *Al Haq* (kebenaran)
- 10) *Al Hikma* (filsafat)²²

Membaca Al-Quran adalah perbuatan proses yang sedang dilakukan dengan melihat serta memahami dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati. Membaca merupakan jalan yang akan mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban yang mulia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

²² Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an adalah Filsafat* (Jakarta: PT. Perca, 2008), 53.

Wahyu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. adalah perintah membaca, dan melalui membaca, Allah SWT. mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dikuatkan lagi dengan wahyu Allah SWT. yang pertama kali yang isinya mengatakan sedemikian pentingnya perintah membaca. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al-'Alaq: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²³

Dengan demikian, membaca merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia. Tidaklah sangat mengherankan jika membaca menjadi tuntutan pertama yang diberikan Allah SWT. kepada umat manusia.²⁴ Apalagi membaca Al-Quran, dengan mempelajarinya, mampu membacanya dengan baik, menjaga kontinuitas bacaan Al-Quran dan tilawahnya. Membaca Al-Quran merupakan ibadah dan di dalamnya terkandung pahala yang besar.²⁵

²³ QS. 97: 1-5.

²⁴ Jauharatul Arifin, et.al. *Bahasa Indonesia I* (Malang: Unisma Press, 2008), 7.

²⁵ Sholih bin Fauzan al-Fauzan, Haya ar-Rasyid, *Keajaiban Belajar al-Qur'an, Meraih Kemuliaan Bersama al-Qur'an, Terjemah Abu Umar Basir* (Solo: al-Qowam, 2007), 129.

Al-Quran merupakan kitab yang berisi ajaran agama. Dalam kitab agama Islam terkandung firman-firman Allah SWT. yang sangat penting ditanamkan sejak dini dan terus-menerus kepada seluruh anggota keluarga. Kitabliah literatur penting dari yang terpenting, yang harus selalu dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh seorang mukmin.²⁶

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Dengan memakai istilah ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif.²⁷

Kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Quran.²⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, yang dalam hal ini menekankan pada kemampuan melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, dan

²⁶ Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 155.

²⁷ D.P. Tampubolon, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 7.

²⁸ <http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-al-quran-dengan.html?m=1> diakses pada tanggal 19 Januari 2018.

melibatkan pikiran untuk memahami kata-kata yang terkandung di dalam Al-Quran.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur kelas
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.²⁹

c. Manfaat Membaca

²⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 11-12.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya, akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.³⁰

d. Komponen Kegiatan Membaca

Pada dasarnya, kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Proses membaca mencakup sembilan aspek untuk menghasilkan produk.

1) Proses membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

2) Produk membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam

³⁰ *Ibid.*, 1.

membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.³¹

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Bahwa kemampuan membaca ditentukan oleh faktor-faktor pokok sebagai berikut:

1) Kompetensi kebahasaan

Penguasaan bahasa secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosa kata.

2) Kemampuan mata

Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.

3) Penentuan Informasi Fokus

Menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.

4) Teknik-Teknik dan Metode-Metode Membaca

Cara-cara membaca yang paling efisien dan efektif untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan, yaitu dengan menggunakan metode CATU (Cari, Tulis Kembali, Uji) dan SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulang).

5) Fleksibilitas Membaca

³¹ *Ibid.*, 12-15.

Kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi baca. Yang dimaksud dengan strategi membaca ialah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca, dan gaya membaca (santai, serius, dengan konsentrasi, dan lain-lain). Dan kondisi baca ialah tujuan membaca informasi fokus, dan materi bacaan dalam arti keterbacaan.

6) Kebiasaan Membaca

Minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang.³²

Menurut Farida Rahim, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ialah:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Jika ketiga alat tersebut tidak memiliki gangguan, maka hal ini dapat terjadi

³² D.P. Tampubolon, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, 241-243.

karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol, seperti huruf, angka, dan kata-kata.

2) Faktor intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara cepat. Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup:

a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

b) Sosial ekonomi keluarga siswa

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian dari pada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang lebih baik.

4) Faktor psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup:

a) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya yaitu guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

c) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu:

- (1) Stabilitas emosi
- (2) Kepercayaan diri
- (3) Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.³³

f. Konsep Kemampuan Membaca Al-Quran

Siswa dikatakan mampu membaca Al-Quran apabila siswa mampu menguasai aspek tersebut, yaitu: kelancaran, penerapan tajwid, dan makharijul huruf. Maksud dari aspek yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Quran tersebut adalah:

1) Kelancaran membaca Al-Quran

Kelancaran ialah membaca Al-Quran tanpa mengulang-ulang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat, dan fasih). Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Quran dengan fasih dan tidak terputus-putus.

³³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 16-30.

2) Ketetapan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Quran) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Adapun hukum membaca Al-Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardhu 'ain* atau kewajiban pribadi.

Adapun kajian ilmu tajwid antara lain: hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, idghom, hukum al-ta'rif, qolqolah, dan mad.³⁴

3) Kesesuaian membaca dengan *makhraj*-nya

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Sebelum membaca Al-Quran, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Secara garis besar, makharijul huruf terbagi menjadi 5, yaitu:

- a) *Jawf* artinya rongga mulut
- b) *Halq* artinya tenggorokan
- c) *Lisan* artinya lidah
- d) *Syafatani* artinya dua bibir
- e) *Khoisyum* artinya dalam hidung.³⁵

³⁴ Ahmad Annuari, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 17.

³⁵ *Ibid.*, 43.

g. Adab Membaca Al-Quran

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Quran. Adab membaca Al-Quran dibagi menjadi dua macam, yaitu adab lahiriyah dan adab bathiniyah.³⁶

1) Adab lahiriyah, diantaranya:

a) Dalam keadaan suci

Diantara adab membaca Al-Quran adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.

b) Memilih tempat yang pantas dan suci

Hendaknya pembaca Al-Quran memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musholla, rumah, atau tempat yang dianggap pantas dan terhormat.³⁷

c) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Quran hendaknya memilih cara duduk yang sesuai, kondisi yang sesuai, dan sikap badan yang pantas serta berpakaian yang pantas pula, karena membaca Al-Quran menerima pesan dari Allah SWT.

d) Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum membaca Al-Quran

e) Membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Quran

³⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2013), 35.

³⁷ *Ibid.*, 38-39.

f) Membaca dengan tartil

Tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.

g) Membaca dengan *jahr* (suara keras)

h) Membaguskan bacaannya dengan lagu-lagu yang merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya.³⁸

2) Adab bathiniyah, diantaranya:

a) Membaca dengan tadabbur yakni memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung di dalam Al-Quran.

b) Membaca dengan khusyu' dan khudlu' artinya merendahkan hati kepada Allah SWT. sehingga Al-Quran yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.

c) Membaca Al-Quran dengan ikhlas yakni membaca Al-Quran hanya karena Allah dan hanya mencari ridho dari Allah.³⁹

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*", yang berarti menggerakkan,⁴⁰ dorongan, kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata "*movere*" dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan kata "*motivation*" yang berarti pemberian motif, penimbulan motif,

³⁸ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 145-148.

³⁹ *Ibid.*, 148-149.s

⁴⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 49.

atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah, motivasi berarti pemberian motif.⁴¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴²

Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut ke arah tujuan yang akan dicapainya.⁴³

Menurut Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut, mengandung tiga elemen penting, yaitu:

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi

⁴¹ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta., 2014), 165.

⁴² Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 361.

⁴³ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 170.

manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "*feeling*" dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.⁴⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi juga diartikan sebagai suatu kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 73-74.

Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.⁴⁵

Belajar bagi sebagian orang adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.⁴⁶ Kata belajar dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan, sehingga belajar merupakan suatu kegiatan.⁴⁷ Menurut Skinner, belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons.⁴⁸

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁴⁹ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 1.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 89.

⁴⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 224.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 89-90.

⁴⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 9.

perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Para ahli banyak yang memberikan definisi belajar sebagai *change* atau perubahan. Boleh jadi walaupun ada yang mendefinisikan belajar tanpa menggunakan *change*, tetapi pada hakikatnya secara tersirat kata-kata itu telah ada dalam pengertiannya. Perubahan atau *change* sangat berkaitan dengan belajar. Hal ini dikarenakan, pada dasarnya tujuan akhir dalam belajar adalah untuk memperoleh perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan lain sebagainya. Atau lebih luas lagi dapat dikatakan juga bahwa belajar itu merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada dirinya dalam kaitannya dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁰

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru, maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu siswa atau mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa

⁵⁰ Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 24-25.

manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru atau dosen maupun yang berupa non manusia.⁵¹

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan pada seseorang, baik dorongan dari dirinya sendiri maupun dari luar untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang positif.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dimaksudkan untuk memberikan landasan belajar, yaitu dari bekal pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sampai ke

⁵¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 18.

⁵² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, 23.

pengetahuan berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam benak peserta didik terkonsentrasikan hasil belajar yang harus menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya.⁵³ Adapun tujuan belajar diantaranya:

- 1) Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak, dan anggota tubuh lainnya, demikian juga aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.
- 2) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Tujuan yang diinginkan dalam belajar adalah hasil yang positif.
- 3) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik. Kebiasaan buruk adalah penghambat atau perintang jalan menuju kebahagiaan, tetapi sebaliknya adalah sebagai pelicin jalan menuju kemelaratan, dan itu jangan diteruskan karena bisa menjadi darah daging.
- 4) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
- 5) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
- 6) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.⁵⁴

⁵³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, 12.

⁵⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 49-50.

c. Ciri-Ciri Belajar

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan beberapa ciri belajar, yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Jadi, perubahan dalam belajar harus bersifat permanen.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Suatu perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- 6) Perubahan yang paling tampak pada anak yang sedang belajar adalah keterampilan atau kemampuan anak tersebut.⁵⁵
- 7) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

⁵⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 20-21.

- 8) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 9) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 10) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁵⁶

d. Jenis-Jenis Belajar

Belajar selain memiliki ciri-ciri, juga memiliki jenis-jenis, adapun jenis-jenis belajar tersebut adalah:

- 1) Belajar arti kata-kata. Maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan.
- 2) Belajar kognitif. Bahwa objek yang ditanggapi tidak hanya yang bersifat materiil, tetapi juga bersifat tidak materiil.
- 3) Belajar menghafal. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan.
- 4) Belajar teoritis. Bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental.
- 5) Belajar konsep. Konsep atau pengertian adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama.
- 6) Belajar kaidah. Termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual.
- 7) Belajar berpikir. Sangat diperlukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi.

⁵⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, 14.

- 8) Belajar keterampilan motorik.
- 9) Belajar estetis. Bertujuan untuk membentuk kemampuan menciptakan dan memperkaya keindahan dalam berbagai bidang kesenian.⁵⁷

e. Bentuk-Bentuk Belajar

Bentuk-bentuk belajar ada lima, yaitu:

1) Belajar responden

Dalam belajar semacam ini, suatu respons dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah dikenal. Perilaku yang berubah dapat dinyatakan sebagai hasil dari suatu pengalaman.

2) Belajar kontiguitas

Kekuatan belajar kontiguitas dapat dilihat bila seseorang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang belum lengkap. Kita dapat belajar sesuatu karena peristiwa atau stimulus terjadi berdekatan pada waktu yang sama.

3) Belajar operant

Belajar ini disebut belajar operant sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontan, tanpa dikeluarkan secara naluriah oleh stimulus apapun.

4) Belajar observasional

Konsep belajar observasional memperlihatkan bahwa orang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan hal yang akan dipelajari.

⁵⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 21-24.

5) Belajar kognitif

Proses belajar yang menggunakan fikiran dengan logika deduktif dan induktif.⁵⁸

f. Aktivitas-Aktivitas dalam Belajar

Dalam proses belajar dan mengajar, ada beberapa aktivitas yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecup
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca⁵⁹

g. Teori Motivasi

Teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi peserta didik digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik (rangsangan dari dalam peserta didik)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor individual yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

- a) Minat. Peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.

⁵⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Erlangga, 2011), 4-7.

⁵⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 24-25.

- b) Sikap positif. Peserta didik yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.
- c) Kebutuhan. Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhannya.

2) Motivasi ekstrinsik (rangsangan dari luar peserta didik)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya pengaruh dari luar. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu.⁶⁰

Berikut adalah beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik:

- a) Kompetisi (persaingan): guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b) *Pace making* (membuat tujuan sementara atau dekat): pada awal kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya menyampaikan tujuan apa yang ingin dicapai.
- c) Tujuan yang jelas: makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan.

⁶⁰ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 167-168.

- d) Kesempurnaan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa senang dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Untuk itu, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri.
- e) Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya, semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Adanya nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa untuk belajar.⁶¹

Motivasi intrinsik dalam realitanya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena motivasi ekstrinsik saja, justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika motivasi ekstrinsik tersebut mengecewakan seorang individu.⁶²

h. Fungsi Motivasi bagi Peserta Didik

- 1) Mendorong berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

⁶¹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 29-30.

⁶² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 50.

- 3) Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- 4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.⁶³

i. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, di antaranya:

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati bagi anak.

⁶³ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 169.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.⁶⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi dalam belajar adalah saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, saat berakhirnya belajar untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar.⁶⁵

j. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Didik

- 1) Konsep diri, berkaitan dengan bagaimana peserta didik berfikir tentang dirinya.
- 2) Jenis kelamin, dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.
- 3) Pengakuan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya merasa diperdulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal.

⁶⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, 27-28.

⁶⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 135.

- 4) Cita-cita, atau bisa disebut dengan aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai oleh peserta didik.
- 5) Kemampuan belajar, peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena peserta didik tersebut lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan tersebut memperkuat motivasinya.
- 6) Kondisi peserta didik, kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar peserta didik.
- 7) Keluarga, keluarga dengan perhatian penuh terhadap pendidikan, akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan.⁶⁶
- 8) Kondisi lingkungan, unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial.
- 9) Upaya guru memotivasi peserta didik, persiapan strategi guru dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.
- 10) Unsur-unsur dinamis dalam belajar, unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.⁶⁷

⁶⁶ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 181-183.

⁶⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 54-55.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak pernah melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi, dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hasil itu dapat dicapai dengan keuletan, kesungguh-sungguhan, kemauan yang tinggi, dan rasa optimisme dalam diri.⁶⁸

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu.⁶⁹

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁷⁰ Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang telah dipelajari di sekolah menyangkut keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁷¹

Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak pada diri individu penggunaan

⁶⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, 45.

⁶⁹*Ibid.*, 21.

⁷⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, tt),

⁷¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, 24.

penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

b. Macam-Macam Kemampuan Hasil Belajar

- 1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik)
- 2) Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah.
- 5) Sikap dan nilai (kecenderungan bertingkah laku terhadap orang lain)⁷².

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi 3 golongan antara lain:

1) Faktor interen

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.⁷³

Faktor ini dibedakan menjadi 3 faktor yaitu.

a) Faktor jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

⁷²Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 5.

⁷³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 54.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat menyebabkan tidak bergairah untuk belajar.

(2) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuhnya belajarnya juga terganggu.⁷⁴

b) Faktor psikologis

Banyak faktor yang mempengaruhi aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan belajar siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut.⁷⁵

(1) Faktor intelegensi atau tingkat kecerdasan

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat intelegensi yang

⁷⁴*Ibid*, 54.

⁷⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 146-147.

tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.⁷⁶

(2) Faktor kematangan

Kematangan adalah tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru misalnya tangan dengan jari-jarinya untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstraks, dan lain-lain.

(3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.⁷⁷ Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya, kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kebosanan, sehingga kebosanan itu mempengaruhi kelelahan.⁷⁸

(4) Faktor minat

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari

⁷⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 56.

⁷⁷*Ibid*, 58.

⁷⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 61.

luar, makin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

(5) Faktor bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat yang tidak dilatih dengan lingkungan, maka akan menjadi terpendam (sebatas potensi) yang tidak aktual. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan agar bakat itu bisa terwujud.

(6) Faktor motivasi

Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Banyak bakat yang tidak berkembang, karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.

(7) Faktor kemampuan kognitif

Ranah kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.⁷⁹

(8) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk

⁷⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 196-198.

belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggungjawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemajuan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.⁸⁰

(9) Cara Belajar

Cara belajar seseorang mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Untuk itu, teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana cara membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain teknik juga harus diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran, dan penyesuaian bahan pengajaran.⁸¹

2) Faktor eksteren

Faktor eksteren adalah faktor yang berasal dari luar siswa yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor ini dibedakan menjadi 4 faktor di antaranya dijabarkan sebagai berikut.

⁸⁰ Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 16.

⁸¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 57-58.

a) Faktor keluarga

Adalah keluarga pendidikan yang pertama dan utama, dari sinilah dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya .

b) Faktor sekolah

Metode mengajar di sekolah itu mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang kurang baik yang akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas dan siswa kurang senang terhadap pelajaran, akibatnya siswa malas untuk belajar.⁸²

Setiap sekolah harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diperdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang

⁸² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 61.

tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.⁸³

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.⁸⁴

d) Faktor lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi belajar. Misalnya, bila bangunan rumah penduduk sangat rapat akan mengganggu belajar.⁸⁵

d. Klasifikasi Hasil Belajar

Secara garis besar, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual, terdiri dari enam aspek, yakni:⁸⁶

a) Pengetahuan

Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang hal-hal yang khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, ketentuan-ketentuan dan sifat-sifat khas, pengetahuan tentang arah-arah dan gerakan-gerakan, dan

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 180.

⁸⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 61.

⁸⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 59-60.

⁸⁶ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 198.

pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori dalam pelajaran serta permasalahannya.

b) Komprehensif atau pemahaman

Untuk mencapai hasil belajar, diperlukan pemahaman atau daya menangkap dan mencerna bahan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakannya.

c) Aplikasi

Kemampuan atau keterampilan dengan menggunakan abstraksi-abstraksi, kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam pelajaran dalam situasi-situasi khusus dan konkrit yang dihadapinya sehari-hari.

d) Analisis

Kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya, sehingga susunan ide, pikiran-pikiran yang kabur menjadi jelas, pikiran-pikiran yang dinyatakan menjadi eksplisit.

e) Sintesis

Kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru.

f) Evaluasi

Kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan.

2) Hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek, yakni:⁸⁷

a) Penerimaan

Mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respons terhadap stimulasi yang tepat.

b) Pemberian respons

Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik.

c) Penilaian

Mengacu kepada nilai atau pentingnya menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan.

d) Pegorganisasian

Mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

e) Karakterisasi

Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan.

⁸⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 36.

3) Hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, terdiri dari lima aspek:⁸⁸

a) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati, mengurangi koordinasi, dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

b) Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk, tidak hanya meniru tingkah laku saja.

c) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

d) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

⁸⁸*Ibid.*, 37.

e) Pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

4. Kajian Tentang Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan suatu alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.⁸⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan eksklusif dan inklusif. Secara eksklusif, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi keberagaman Islam yang dibawa peserta didik dari lingkungan keluarganya. Secara inklusif, Pendidikan Agama Islam mampu

⁸⁹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 5-6.

mengantarkan peserta didik menjadi individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan berbangsa. Dengan kata lain, peserta didik diharapkan nantinya menjadi individu Warga Negara Indonesia yang memiliki keberagaman Islam yang tinggi sekaligus sikap toleransi sesama umat beragama.⁹⁰

c. Motivasi Belajar PAI

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah gejala psikologis dari dalam jiwa dalam bentuk dorongan pertumbuhan dan perubahan diri seseorang dalam tingkah laku baru berkat pengalaman dan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta mendapat kepuasan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹¹

d. Hasil Belajar PAI

Dalam buku *Educational Psychology*, Witherington mengemukakan: Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri

⁹⁰ *Ibid.*, 14.

⁹¹ <https://makalah-ibnu.blogspot.com/2011/02/motivasi-belajar-pendidikan-agama-islam.html?m=1> di akses pada tanggal 10 Juli 2018.

sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian.⁹²

Apabila ada seorang yang dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dikerjakan sebelumnya, maka ia telah mengalami proses belajar. Perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar dinamakan hasil belajar.

Dengan demikian hasil belajar PAI, yaitu kecakapan dari suatu usaha atau latihan pengalaman dalam bentuk tingkah laku yang mengandung unsur-unsur skill, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang mengandung syariat Islam, serta ketrampilan yang dikembangkan.

5. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran dan Motivasi Belajar PAI terhadap Hasil Belajar PAI

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, banyak sekali faktor-faktor yang harus dipenuhi oleh seseorang, diantaranya adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini pula sangat banyak macamnya, yang diantaranya yaitu kemampuan kognitif dan motivasi.⁹³

Kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di

⁹²Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 83.

⁹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 177.

samping dasar dan pengalaman yang ada.⁹⁴ Tipe-tipe hasil belajar aspek kognitif mencakup⁹⁵:

- a. Pengetahuan hafalan (sesuatu hal yang harus diingat kembali), seperti masalah tauhid, Al-Quran, Al-Hadith, prinsip-prinsip dalam fikih (hukum Islam) yang memerlukan hafalan, karena dari sudut respons siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.
- b. Pemahaman, memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.
- c. Penerapan, kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Contohnya menerapkan suatu dalil (Al-Quran dan Al-Hadith) atau hukum Islam dan kaidah-kaidah Ushul Fikih dalam suatu persoalan umat.
- d. Analisis, kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.
- e. Sintesis, adalah lawan dari analisis, yaitu kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas.
- f. Evaluasi, kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya.⁹⁶

⁹⁴<http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-al-quran-dengan.html?m=1> diakses pada tanggal 19 Januari 2018.

⁹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 151.

⁹⁶ *Ibid.*, 152-154.

Dalam hal ini, kemampuan siswa dikhususkan pada kemampuan membaca Al-Quran, yang mana kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil akhir dalam belajar PAI.

Motivasi belajar adalah suatu proses dalam belajar untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.⁹⁷ Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar. Di dalam tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Hasil belajar yang baik akan sulit di dapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan yang sungguh kuat.⁹⁸ Dalam Islam secara jelas menerangkan bahwa motivasi dalam usaha untuk mengatasi kesulitan sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

⁹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional)* (Yogyakarta: Teras, 2012), 140.

⁹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 58.

Dari ayat di atas, bisa diketahui bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan, yaitu mencapai cita-cita, keberhasilan atau adanya perubahan dalam diri seseorang.⁹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya salah satu faktor pendukung tersebut, suatu hasil belajar yang baik tidak akan dapat diperoleh. Untuk itu, penting bagi seorang guru untuk bisa memberikan motivasi terbaik kepada peserta didik dan dapat menarik simpati serta minat peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai dengan tujuan dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel X_1 = Kemampuan Membaca Al-Quran

Variabel X_2 = Motivasi belajar PAI

Variabel Y = Hasil belajar PAI

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

⁹⁹ <https://makalah-ibnu.blogspot.com/2011/02/motivasi-belajar-pendidikan-agama-islam.html?m=1> di akses pada tanggal 10 Juli 2018.

1. Jika kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI tinggi, maka hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 akan semakin baik.
2. Jika kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI rendah, maka hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 akan semakin jelek.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰⁰ Karena hipotesis merupakan dugaan yang dianggap benar untuk sementara dan perlu dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis diantaranya:

1. Hipotesis Alternative (Ha)

Ada pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 67.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.¹⁰¹

¹⁰¹ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 109.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar penelitian memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian.¹⁰²

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰³ Rancangan penelitian terdiri dari dua variabel yakni variabel dependent (y), dan variabel independent (x).

1. Variabel dependent (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut sebagai variabel independen. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI.
2. Variabel independent (bebas), variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel

¹⁰² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

dependent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI.¹⁰⁴

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Ganda dengan Dua Variabel Bebas atau Independen, yaitu salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat atau dependen (variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya) dan yang lainnya sebagai variabel bebas atau independen (variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang digunakan untuk meramalkan atau menerangkan variabel lain).¹⁰⁵

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁶ Populasi dapat pula diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang

¹⁰⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 11.

¹⁰⁵ *Ibid.*, 120.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabrata, 2013), 80.

lingkup dan waktu,¹⁰⁷ atau dengan kata lain populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang dijadikan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah populasinya 102 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1:

Data Populasi Penelitian

Kelas VII	Jumlah Siswa
VII A	31 siswa
VII B	28 siswa
VII C	21 siswa
VII D	22 siswa
Jumlah Populasi	102 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi.¹⁰⁸ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.¹⁰⁹ Adapun pengertian lain dari sampel adalah sebagai bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹¹⁰ Lebih singkatnya sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹¹¹

¹⁰⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 118.

¹⁰⁸ Syaifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 77.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 81.

¹¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 121.

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 115.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah sebagian siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 78 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.¹¹²

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Jumlah populasi 102 dengan taraf kesalahan 5% berdasarkan tabel dalam buku Sugiyono didapatkan sampel sejumlah 78 orang. Untuk perhitungan sampel masing-masing kelas dapat dihitung menggunakan rumus:¹¹³

$$n_1 = n \cdot \frac{N_1}{N}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N_1 = jumlah anggota kelas

N = jumlah seluruh siswa

a. Jumlah sampel kelas VII A

$$n_1 = 78 \cdot \frac{31}{102} = 23,7058823529 \text{ (24 siswa)}$$

b. Jumlah sampel kelas VII B

$$n_1 = 78 \cdot \frac{28}{102} = 21,4117647059 \text{ (21 siswa)}$$

¹¹² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group), 123.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 86-87.

c. Jumlah sampel kelas VII C

$$n_1 = 78 \cdot \frac{21}{102} = 16,0588235294 \text{ (16 siswa)}$$

d. Jumlah sampel kelas VII D

$$n_1 = 78 \cdot \frac{22}{102} = 16,8235294118 \text{ (17 siswa)}$$

Jadi, sampel data tiap kelas adalah:

Tabel 1.2:

Data Sampel Penelitian

Kelas VII	Jumlah Siswa
VII A	24 siswa
VII B	21 siswa
VII C	16 siswa
VII D	17 siswa
Jumlah Sampel	78 siswa

Dari jumlah data yang diperoleh dari masing-masing kelas, teknik pengambilan sampel datanya diambil secara acak, tanpa dipatok oleh hal apapun.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, meneliti dengan kata yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan dengan membuat laporan dari pada melakukan penelitian, namun

demikian dalam skala yang lebih rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Karena pada prinsipnya meneliti merupakan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, fenomena ini dinamai variabel penelitian.¹¹⁴

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.
2. Data tentang motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.
3. Data tentang hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018

Tabel 1.3:

Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	IDP
Pengaruh kemampuan membaca Al-Quran	X1: Kemampuan membaca Al-Quran	Kelancaran	-	Tes	-
		Tajwid			
		Makharijul Huruf			

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 148.

dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI pada pokok materi Al-Quran siswa kelas VII di SMP negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018	X2: Motivasi belajar PAI	Motivasi intrinsik	Pemusatan Perhatian	Angket	1,2,3,4,5
			Keingintahuan		6,7,8,9,10
			Pemenuhan kebutuhan		11,12,13,14,15
		Motivasi ekstrinsik	Keluarga		16,17,18,19,20
	Teman sebaya		21,22,23,24,25		
	Y: Hasil belajar PAI	Nilai hasil belajar	Aspek kognitif		Dokumentasi
Aspek afektif					
Aspek psikomotorik					

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum, tes dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau

materi tertentu.¹¹⁵ Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat.¹¹⁶

Pada teknik ini, peneliti menggunakan tes prestasi untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri Maospati Magetan tahun ajaran 2017/2018 (X_1). Tes prestasi pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru.¹¹⁷

Tes dibagi menjadi dua, yaitu tes tulis dan tes lisan. Adapun yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes lisan. Ketentuan yang harus dilakukan oleh peserta didik, yaitu:

- a. Surah yang dibaca adalah surah An-Naba atau An-Nazi'at sesuai dengan permintaan peneliti.
- b. Setiap anak setidaknya membaca minimal 5 ayat
- c. Penilaian:

Kelancaran : - Baik : 21-30

- Sedang : 11-20

- Kurang baik : 1-10

¹¹⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 89.

¹¹⁶ <https://viviap.wordpress.com/2010/04/01/tes-tulis-dan-lisan/> diakses pada tanggal 13 Februari 2018.

¹¹⁷ *Ibid.*

Tajwid : - Baik : 27-40

- Sedang : 14-26

- Kurang baik : 1-13

Makhraj : - Baik : 21-30

- Sedang : 11-20

- Kurang baik: 1-10

2. Angket (*Kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab siswa secara tertulis.¹¹⁸ Angket (*kuesioner*) seperti halnya *interview*, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.¹¹⁹ Instrumen atau alat pengumpulan datanya disebut angket yang berisi tentang sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden.¹²⁰ Angket (*kuesioner*) juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas.¹²¹

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup, dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di dalam

¹¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka cipta, 2003), 135.

¹¹⁹ Amirul Hadi Karyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: Pustaka Setya, 1987), 137.

¹²⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 77.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 142.

daftar pernyataan tersebut.¹²² Artinya, angket yang merupakan daftar pertanyaan diberikan langsung kepada siswa sebagai subyek penelitian, dan dalam mengisi angket, siswa diharuskan memilih karena jawaban telah disediakan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 (X₂).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.¹²³

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:¹²⁴

Gradasi Positif:

Selalu (SL) : 4

Sering (SR) : 3

Kadang-Kadang (KD): 2

Tidak Pernah (TP) : 1

¹²² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 57.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 93.

¹²⁴ *Ibid.*, 94.

Dari penjabaran variabel motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 pada keterangan sebelumnya, dapat diperoleh pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1:

Sebaran Pernyataan Angket Motivasi Belajar PAI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	IPD	No
X2: Motivasi belajar PAI	Motivasi intrinsik	Pemusatan Perhatian	Saya selalu bersikap tenang dan memperhatikan guru ketika pelajaran PAI sedang berlangsung	1
			Saya mengetahui pentingnya belajar PAI untuk masa depan	2
			Saya melakukan kegiatan relaksasi dengan menarik nafas dalam-dalam sebelum pelajaran dimulai agar dapat memperhatikan pelajaran dengan baik	3
			Saya merasa bahwa pembelajaran PAI sangat menarik	4
			Saya selalu menggaris bawahi buku bacaan ketika ada hal-hal yang penting	5
	Keingintahuan	Saya merasa percaya diri selama mengikuti pelajaran PAI	6	
		Saya bertanya kepada bapak atau ibu guru di kelas setiap kali merasa kesulitan dalam memahami materi PAI	7	

			Saya berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas	8
			Saya berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI	9
			Saya senang membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI	10
		Pemenuhan kebutuhan	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri	11
			Saya belajar dengan sungguh-sungguh sebelum melaksanakan ulangan	12
			Saya mengerjakan tugas tepat waktu	13
			Saya bersungguh-sungguh belajar untuk mencapai cita-cita	14
			Saya belajar mata pelajaran PAI meskipun tidak disuruh oleh guru	15
	Motivasi ekstrinsik	Keluarga	Saya merasa orang tua sangat perhatian terhadap kegiatan belajar saya	16
			Saya mendapatkan hadiah setiap kali memperoleh nilai bagus	17
			Saya mendapat bantuan dari orang tua ketika mengalami masalah dalam belajar	18
			Saya ditanya mengenai hasil belajar saya setiap pulang dari sekolah	19
			Saya diingatkan untuk rajin belajar ketika di rumah	20
		Teman	Saya berdiskusi dengan teman untuk	21

		sebaya	menyelesaikan tugas kelompok	
			Saya membantu teman yang kesulitan belajar	22
			Saya mampu mempertahankan pendapat ketika berdiskusi	23
			Saya bersaing dalam mengerjakan tugas dan ingin mendapat prestasi yang lebih dari teman-teman	24
			Saya menanyakan beberapa materi yang belum dimengerti kepada teman	25

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leggen, agenda, dan sebagainya.¹²⁵

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data non manusia yang berupa data siswa yang menjadi objek penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 yang diambil dari dokumen nilai ujian PAI, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, sejarah berdiri, dan data-data yang diperlukan lainnya.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 329.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²⁶ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknis analisis data secara deskriptif digunakan untuk pemaparan atau penyajian data. Analisis data secara deskriptif meliputi tendensi dan penyajian data.

Sebagai suatu penelitian kuantitatif, maka dalam kegiatan penelitian ini digunakan metode analisa data guna memperoleh hasil penelitian mengenai pengaruh antara kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisa data, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan kuesioner atau angket yang dipakai. Pengukuran dikatakan mempunyai

¹²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 246.

validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.¹²⁷

Dalam uji ini dapat digunakan pendapat para ahli mengenai instrumen yang akan diukur. Jika instrumen tersebut sudah layak digunakan karena sesuai dengan teori yang ada, maka perlu adanya uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak valid.¹²⁸

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan rumus Product Moment.¹²⁹ Sesuai pada lampiran 3.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi Product Moment

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi diatas 0,217.¹³⁰

Dari penghitungan tersebut, untuk dianggap memenuhi syarat item dikatakan valid adalah jika nilai $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ ($r_{xy} \geq 0,217$), maka kesimpulannya item

¹²⁷ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8.

¹²⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 271-272.

¹²⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*,

¹³⁰ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 230.

kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$ ($r_{xy} \leq 0,217$), maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.¹³¹

Tabel 2.2:

**Hasil Analisis Instrumen Tes Lisan
Kemampuan Membaca Al-Quran (X₁)**

Point Instrumen	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
Kelancaran	0,678	0,217	Valid
Tajwid	0,509	0,217	Valid
Makhradj	0,890	0,217	Valid

Tabel 2.3:

**Hasil Analisis Instrumen Angket
Motivasi Belajar PAI (X₂)**

No. Instrumen	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,661	0,217	Valid
2	0,532	0,217	Valid
3	0,421	0,217	Valid
4	0,583	0,217	Valid
5	0,423	0,217	Valid
6	0,694	0,217	Valid
7	0,202	0,217	Tidak Valid
8	0,562	0,217	Valid
9	0,491	0,217	Valid

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 129.

10	0,407	0,217	Valid
11	0,474	0,217	Valid
12	0,567	0,217	Valid
13	0,422	0,217	Valid
14	0,411	0,217	Valid
15	0,513	0,217	Valid
16	0,311	0,217	Valid
17	0,383	0,217	Valid
18	0,445	0,217	Valid
19	0,433	0,217	Valid
20	0,543	0,217	Valid
21	0,432	0,217	Valid
22	0,597	0,217	Valid
23	0,575	0,217	Valid
24	0,544	0,217	Valid
25	0,388	0,217	Valid

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 78 responden, dari 25 nomor pernyataan, instrumen yang valid ada 24 nomor pernyataan, dan 1 nomor pernyataan dinyatakan tidak valid. Kemudian untuk pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan dan hanya 24 pernyataan yang akan digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi,

apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.¹³²

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik belah dua (*Split Half Methods*) dari Spearman Brown. Metode ini merupakan metode yang sangat sederhana, yaitu: (a) menyelenggarakan satu kali tes, (b) membagi tes tersebut menjadi dua bagian yang sama, dan (c) mengorelasikan skor kedua belahan ini untuk mengestimasi reliabilitas tes. Metode belah dua dapat mengatasi semua kelemahan yang terdapat pada metode tes ulang dan tes paralel. Metode ini memungkinkan mengestimasi reliabilitas tanpa harus menyelenggarakan tes dua kali.¹³³ Berikut adalah data setiap pernyataan kelompok ganjil dan pernyataan kelompok genap yang terdapat pada lampiran 5, serta perhitungan *korelasi product moment* pada lampiran 6.

Koefisien korelasinya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown (*Split Half*) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{(2r_b)}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

¹³² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, 127-128.

¹³³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 177-178.

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua¹³⁴

$$r_i = \frac{(2r_b)}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,641484064}{1 + 0,641484064}$$

$$r_i = \frac{1,282968}{1,641484}$$

$$r_i = 0,78159$$

Jadi, reliabilitas instrumen motivasi belajar PAI siswa adalah 0,78159. Setelah diperoleh angka koefisien reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan atau membandingkan dengan angka kritik atau batas minimal reliabilitas. Batas minimal reliabilitas sebuah instrumen menurut Linn dan Kaplan adalah 0,7.¹³⁵ Berdasarkan uji coba instrumen sudah valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Data Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, teknik analisis data menggunakan statistik. Karena datanya kuantitatif, maka kegiatan ini merupakan interpretasi terhadap data melalui angka-angka.

¹³⁴ *Ibid.*, 180.

¹³⁵ Eko Putro W, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 195-196.

a. Uji prasyarat

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.¹³⁶

Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas. Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.

b. Uji Hipotesis

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 yang digunakan adalah mean standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:¹³⁷

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum F_y}{N}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean yang dicari.

$\sum F_x$ dan $\sum F_y$: Jumlah dari perkalian antara *mid point* dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N : Jumlah data

Rumus Standart deviasi (SD):¹³⁸

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f (x')^2}{N} - \left[\frac{\sum f (x')}{N} \right]^2} \text{ atau } SD_y = \sqrt{\frac{\sum f (y')^2}{N} - \left[\frac{\sum f (y')}{N} \right]^2}$$

¹³⁶ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

¹³⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 51.

¹³⁸ *Ibid.*, 9

Keterangan:

- SD_x atau SD_y : Deviasi Standart.
- $\sum f (x')^2$ atau $\sum f (y')^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x^2 dan y^2 .
- $\sum f (x')$ atau $\sum f (y')$: Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan x dan y .
- N : Jumlah data.

Setelah perhitungan mean dan standart deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus M_x+1 SD dikatakan baik, M_x+1 SD dikatakan kurang dan antara $M_x - 1$ SD sampai dengan M_x+1 SD dikatakan cukup.¹³⁹

Adapun untuk menganalisis rumusan masalah 4, tentang pengaruh kemampuan membaca dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018, maka peneliti menggunakan rumus Regresi Linier Ganda dengan 2 Variabel Bebas atau Independen yaitu hubungan antara satu variabel terikat atau dependen dengan 2 variabel bebas atau independen (analisis regresi ganda) dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:¹⁴⁰

¹³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 449.

¹⁴⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, 127.

Langkah 1:

Merumuskan atau mengidentifikasi variabel

Variabel Independen : - kemampuan membaca Al-Quran (X_1)
- motivasi belajar PAI (X_2)

Variabel Dependen : hasil belajar PAI pada pokok materi Al-Quran
(Y)

Langkah 2:

Mengestimasi atau menaksir model dengan mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2

dengan rumus:

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 \frac{[\sum x_1]^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 \frac{[\sum x_2]^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{[\sum x_1][\sum x_2]}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{[\sum x_2][\sum y]}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum x_1 y - \frac{[\sum x_1][\sum y]}{n}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Catatan:

Harap dibedakan antara penggunaan lambing x (x kecil) dengan X (x besar) dan y (y kecil) dengan Y (y besar).¹⁴¹

Langkah 3:

- 1) Membuat tabel perhitungan
- 2) Menghitung $\sum X_1^2$
- 3) Menghitung $\sum X_2^2$
- 4) Menghitung $\sum X_1 X_2$
- 5) Menghitung $\sum X_1 Y$
- 6) Menghitung $\sum X_2 Y$
- 7) Menghitung b_2
- 8) Menghitung b_1
- 9) Menghitung b_0
- 10) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana dengan

$$\text{rumus } \hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Langkah 4:

Uji signifikansi model dengan menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*)

¹⁴¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 127-128.

- 1) Menghitung nilai SSR dengan nilai $b_2, b_1, b_0, \sum X_1Y, \sum X_2Y, (\sum y)$ yang sudah dihitung sebelumnya.

$$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Menghitung nilai SSE dengan nilai $b_2, b_1, b_0, \sum X_1Y, \sum X_2Y, (\sum y), \sum y^2$ yang sudah dihitung sebelumnya.

$$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$$

- 3) Menghitung nilai SST dengan nilai $\sum y_1^2$ dan $\sum y$ yang sudah dihitung sebelumnya.

$$SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 4) Menghitung nilai MSR dengan nilai SSR yang sudah di dapatkan

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

- 5) Menghitung nilai MSE dengan nilai SSE yang sudah didapatkan

$$MSE = \frac{SSE}{db}$$

Tabel 3.1:

Statistik uji: Tabel ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$

Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Melakukan pengujian para meter secara overall dengan bantuan tabel

ANOVA

UJI OVERALL

Hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 minimal ada satu, $\beta_1 \neq 0$ untuk $i = 1, 2$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

Langkah 5

Pemeriksaan residual atau error

Langkah 6

Menginterpretasi parameter model

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Maospati Magetan

a. SMP Negeri 2 Maospati Magetan

Kepala sekolah : Sigit Riyanto

Operator : Sumarsono

Akreditasi : A

Kurikulum : KTSP

Waktu pembelajaran : Pagi

b. Identitas Sekolah

NPSP : 20509339

Status : Negeri

Bentuk pendidikan : SMP

Status kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK pendirian sekolah : 030/U/1979

Tanggal SK pendirian : 17-02-1979

SK izin operasional : 030/U/1979

Tanggal SK izin operasional : 01-01-1979

c. Data Pelengkap

Kebutuhan khusus dilayani : Tidak ada

Nama bank : Bank Jatim

Cabang KCP/Unit : Maospati
Rekening atas nama : SMPN 2 Maospati
Luas tanah milik : 1798 m²
Luas tanah bukan milik : 10.000 m²

d. Data Rinci

Status Bos : Bersedia
Waktu penyelenggaraan : Pagi
Sertifikat ISO : Belum sertifikat
Sumber listrik : PLN
Daya listrik : 4400 KWh
Akses internet : Telkom Speedy

2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Maospati Magetan

Sekolah Menengah tingkat Pertama Negeri (SMPN) 2 Maospati Magetan merupakan salah satu lembaga pendidikan umum tingkat SLTP di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan, sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar formal yang terletak di Jalan Pramuka Nomor 869 Desa Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur, dengan batas-batasnya:

Sebelah utara : Komplek

Sebelah selatan : Komplek

Sebelah timur : Kawasan Wisata Taman Ria dan Kolam Renang Kosala Tirta
sekitar 5 km

Sebelah barat : Lanud Iswahjudi sekitar 7 km

Kompleks SMP Negeri 2 Maospati berada di lingkungan penduduk modern yang memiliki beragam budaya dan agama. Namun, lingkungan di sana merupakan lingkungan yang rukun serta toleran, tidak pernah sekalipun terdengar kabar mengenai adanya perpecahan khususnya dalam hal agama seperti yang sekarang ini marak terjadi. SMP Negeri 2 Maospati berada di lingkungan kompleks yang mayoritas pegawai kantor, pegawai negeri sipil, guru, buruh instansi, pengusaha, dan wiraswasta.

SMP Negeri 2 Maospati tergolong sekolah yang memiliki berbagai fasilitas modern. Selain itu, lembaga pendidikan tersebut juga merupakan salah satu dari 3 SMP Negeri favorit masyarakat di Kecamatan Maospati, selain SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3.

Masyarakat sekitar hidup dengan harmonis ditambah dengan kesatuan agama sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Maospati Magetan

a. Visi

“Membentuk generasi penerus yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, terampil, dan berprestasi”

b. Misi

- 1) Menambah ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menuntaskan wajib belajar sembilan tahun
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia berkuwalitas

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kegiatan dalam melaksanakan perintah agama dengan benar
- 2) Memiliki kepribadian dan etika yang baik terhadap sesama dan lingkungan
- 3) Meningkatkan kompetensi peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan
- 4) Memiliki keterampilan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi
- 5) Melaksanakan perintah agama yang berlandaskan norma kehidupan untuk menuju akhlak mulia
- 6) Memiliki sifat peduli dan kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya
- 7) Memiliki sifat jujur dan tanggung jawab atas segala perbuatan dan tugas yang dibebankan

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Maospati Magetan

Organisasi merupakan sebuah susunan kepengurusan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan yang berfungsi menjalankan tugas sesuai dengan kewajibannya masing-masing. Salah satunya di SMP Negeri 2 Maospati Magetan. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 7.

5. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Maospati Magetan

Guru memegang peranan yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan karena guru yang terlibat secara langsung serta bertanggung jawab terhadap suksesnya proses belajar mengajar (PBM).

Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Maospati Magetan adalah 44 orang. Perinciannya adalah sebagai berikut: guru laki-laki ada 20 orang dan guru perempuan ada 24 orang. Sedangkan jumlah karyawan yang ada di SMP Negeri 2 Maospati Magetan ada 6 orang yaitu sebagai tata usaha sekolah. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 8.

Tabel 3.2:

Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Maospati Magetan

No	Guru	Jumlah yang ada		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru	20	24	44
2.	Karyawan	4	2	6
JUMLAH		24	26	50

6. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Maospati Magetan

Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di SMP Negeri 2 Maospati Magetan dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa dan siswi saat peneliti melakukan penelitian tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 421 siswa. Adapun perinciannya dalah sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 9.

Tabel 3.3:
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Maospati Magetan
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	56	46	102
2.	VIII	82	72	154
3.	IX	111	54	165
Jumlah		249	172	421

B. Deskripsi Data

1. Data tentang Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018, maka penulis melakukan tes mengenai kemampuan membaca Al-Quran untuk siswa. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kemampuan membaca Al-Quran. Selanjutnya skor penilaian tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1:
Skor dan Prosentase Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII
SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Skor Kemampuan Membaca Al-Quran	Jumlah Frekuensi	Prosentase
1	97	1	1.3%
2	96	8	10.3%
3	95	4	5.1%
4	94	1	1.3%
5	93	2	2.6%
6	92	6	7.7%
7	91	6	7.7%
8	90	14	17.9%
9	89	5	6.4%
10	88	5	6.4%
11	87	5	6.4%
12	86	8	10.3%
13	85	3	3.8%
14	84	4	5.1%
15	83	6	7.7%
Jumlah		78	100.0%

Untuk lebih jelasnya mengenai skor penilaian tes tentang Data tentang Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran 10 dan perhitungannya pada lampiran 11.

2. Data tentang Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Motivasi belajar PAI dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan. Setelah diteliti, maka penulis memperoleh data tentang motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 yang ditinjau dari beberapa aspek dibawah ini.

Tabel 4.2:

Kisi-kisi Instrumen tentang Motivasi Belajar PAI

No	Indikator	No. Item
1	Pemusatan Perhatian	1,2,3,4,5.
2	Keingintahuan	6,8,9,10.
3	Pemenuhan kebutuhan	11,12,13,14,15.
4	Keluarga	16,17,18,19,20.
5	Teman sebaya	21,22,23,24,25.

Skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah difahami. Adapun sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan ketentuan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.3:
Pedoman Penskoran Jawaban Angket Motivasi Belajar PAI

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Selanjutnya, skor jawaban angket motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018 secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 12 dan perhitungannya pada lampiran 13. Adapun skor dan prosentase jawaban angket motivasi belajar PAI sebagai berikut:

Tabel 5.1:
Skor dan Prosentase Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII
SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Skor Motivasi Belajar PAI	Jumlah Frekuensi	Prosentase
1	95	1	1.3%
2	94	2	2.6%
3	89	1	1.3%
4	88	1	1.3%
5	87	1	1.3%
6	86	1	1.3%
7	83	1	1.3%
8	81	3	3.8%
9	80	1	1.3%
10	79	3	3.8%

11	78	1	1.3%
12	76	8	10.3%
13	75	4	5.1%
14	74	1	1.3%
15	73	3	3.8%
16	72	4	5.1%
17	71	4	5.1%
18	70	2	2.6%
19	69	3	3.8%
20	68	1	1.3%
21	67	2	2.6%
22	66	1	1.3%
23	65	2	2.6%
24	64	3	3.8%
25	63	2	2.6%
26	62	2	2.6%
27	61	5	6.4%
28	60	2	2.6%
29	59	3	3.8%
30	58	2	2.6%
31	57	3	3.8%
32	56	2	2.6%
33	54	2	2.6%
34	53	1	1.3%
Jumlah		78	100.0%

3. Data tentang Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Diskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil belajar PAI. Penulis memperoleh data tentang hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dari hasil dokumentasi.

Selanjutnya, hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2:

Skor Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII

SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Skor Hasil Belajar PAI	Jumlah Frekuensi	Prosentase
1	98	1	1.3%
2	97	2	2.6%
3	96	3	3.8%
4	95	3	3.8%
5	94	1	1.3%
6	93	2	2.6%
7	92	3	3.8%
8	91	2	2.6%
9	90	6	7.7%
10	89	4	5.1%
11	88	3	3.8%
12	87	13	16.7%
13	86	14	17.9%

14	85	9	11.5%
15	84	7	9.0%
16	83	5	6.4%
Jumlah		78	100.0%

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar PAI pada pokok materi Al-Quran yang diperoleh dapat dilihat pada lampiran 14 dan perhitungannya pada lampiran 15.

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

1. Uji Prasyarat

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.¹⁴² Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas. Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16. Sedangkan untuk hasil dari perhitungan uji asumsi klasik bisa dilihat pada lampiran 16.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mendapatkan jawaban baik tidaknya kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan, terlebih dahulu

¹⁴² Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

dicari mean (M_x) dan deviasi standart (SD_x) nya, untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut perhitungan mean (M_x) dan deviasi standart (SD_x) menggunakan program *SPSS* versi 16:

Tabel 5.3:

Perhitungan Mean (M_x) dan Standart Deviasi (SD_x)

Dari Data Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII

SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan	78	83	97	89.49	3.934
Valid N (listwise)	78				

Dari perhitungan di atas dapat diketahui $M_x = 89,49$ dan $SD_x = 3,934$.

Untuk menentukan kategori kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 itu tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah kategori kemampuan membaca Al-Quran siswa itu tinggi.
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah kategori kemampuan membaca Al-Quran siswa itu sedang.

3) Skor antara $M_x - 1.SD$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah kategori kemampuan membaca Al-Quran siswa itu rendah.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1.SD = 89,49 + 1. 3,934$$

$$= 93, 424$$

$$= 93 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD = 89,48718 - 1. 3,908385$$

$$= 85,556$$

$$= 86 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 93 dikategorikan kemampuan membaca Al-Quran siswa tinggi, sedangkan skor kurang dari 86 kemampuan membaca Al-Quran siswa rendah, dan skor 87-92 dikategorikan kemampuan membaca Al-Quran siswa sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1:

**Kategorisasi Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII
SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	93 ke atas	16	21%	Tinggi
2	86 – 92	49	63%	Sedang

3	85 ke bawah	13	16%	Rendah
Jumlah		78	100%	-

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 16 responden (21%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 49 responden (63%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (16%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 adalah sedang.

b. Analisis Data tentang Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarkan kepada 78 siswa, untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018. Kemudian dicari mean (M_x) dan deviasi standart (SD_x) nya, untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut perhitungan mean (M_x) dan deviasi standart (SD_x) menggunakan program *SPSS* versi 16:

Tabel 6.2:

Perhitungan Mean (M_x) dan Standart Deviasi (SD_x)

Dari Data Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII

SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	78	53	95	70.21	10.048
Valid N (listwise)	78				

Dari perhitungan di atas dapat diketahui $M_x = 70,21$ dan $SD_x = 10,048$. Untuk menentukan kategori motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 itu tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah kategori motivasi belajar PAI siswa itu tinggi.
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah kategori motivasi belajar PAI siswa itu rendah.
- 3) Skor antara $M_x - 1.SD$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah kategori motivasi belajar PAI siswa itu sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1.SD = 70,21 + 1. 10,048$$

$$= 80,258$$

$$= 80 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD = 70,21 - 1. 10,048$$

$$= 60,162$$

$$= 60 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 80 dikategorikan motivasi belajar PAI siswa tinggi, sedangkan skor kurang dari 60 motivasi belajar PAI siswa rendah, dan skor 61-79 dikategorikan motivasi belajar PAI siswa sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.3:

Kategorisasi Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII

SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	80 ke atas	12	15%	Tinggi
2	61 – 79	53	68%	Sedang
3	60 ke bawah	13	17%	Rendah
Jumlah		78	100%	-

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 responden

(15%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 53 responden (68%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (17%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 adalah sedang.

c. Analisis Data tentang Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mendapatkan data ini, penulis mendapatkan dari nilai hasil ulangan harian PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018. Setelah diketahui hasil belajar PAI dari 78 siswa, kemudian dicari M_y dan SD_y , untuk menentukan kategori hasil belajar baik, sedang, kurang. Berikut perhitungan mean (M_y) dan deviasi standart (SD_y) menggunakan program SPSS versi 16:

Tabel 7.1:

Perhitungan Mean (M_x) dan Standart Deviasi (SD_x)

Dari Data Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII

SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil_belajar	78	83	98	88.03	3.895
Valid N (listwise)	78				

Dari perhitungan di atas dapat diketahui $M_y = 88,03$ dan $SD_y = 3,895$.

Untuk menentukan kategori hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 itu tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_y + 1.SD$ adalah kategori hasil belajar PAI siswa itu tinggi.
- 2) Skor kurang dari $M_y - 1.SD$ adalah kategori hasil belajar PAI siswa itu rendah.
- 3) Skor antara $M_y - 1.SD$ sampai dengan $M_y + 1.SD$ adalah kategori hasil belajar PAI siswa itu sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1.SD = 88,03 + 1. 3,895$$

$$= 91,925$$

$$= 92 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD = 88,03 - 1. 3,895$$

$$= 84,135$$

$$= 84 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92 dikategorikan hasil belajar PAI siswa tinggi, sedangkan skor kurang dari 84 hasil belajar PAI siswa rendah, dan skor 85-91 dikategorikan hasil belajar PAI siswa sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.2:

Kategorisasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII

SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	92 ke atas	15	19%	Tinggi
2	85 – 91	58	74%	Sedang
3	84 ke bawah	5	7%	Rendah
Jumlah		78	100%	-

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 58 responden (74%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (7%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 adalah cukup sedang.

d. Analisis Data tentang Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran dan Motivasi Belajar PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 yaitu dengan menggunakan rumus Regresi Linier Ganda dengan 2 Variabel Bebas atau Independen. Analisis dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program *SPSS* versi 16 pada lampiran 17. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_1) : Kemampuan Membaca Al-Quran

Variabel independen (X_2) : Motivasi Belajar PAI

Variabel dependen (Y) : Hasil Belajar PAI

2) Mengestimasi / Menaksi Model

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda melalui *SPSS* versi 16 untuk b_0 didapatkan 48,547, b_1 didapatkan 0,298 dan b_2 didapatkan 0,202. Nilai b_0 , b_1 , dan b_2 dapat dari tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi berganda melalui program *SPSS* versi 16. Adapun hasil lebih lanjutnya bisa dilihat pada lampiran 17. Maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 48,547 + 0,298 x_1 + 0,202 x_2$$

3) Uji Signifikansi Model

a) Hipotesis

(1) Hipotesis Alternative (Ha)

Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

(2) Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

b) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII dengan program *SPSS* versi 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 7.3:

Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda
Kemampuan Membaca Al-Quran Dan Motivasi Belajar PAI
Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII
SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	576.760	2	288.380	36.585	.000 ^a
Residual	591.189	75	7.883		
Total	1167.949	77			

a. Predictors: (Constant), motivasi, kemampuan

b. Dependent Variable: hasil_belajar

c) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan *Degrees of Freedom* (df) sebesar 2;75 adalah 3,12. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 36.585 dan nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} , sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan Sig.-nya tersebut di bawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan analisis hasil regresi linier berganda melalui program *SPSS* versi 16 dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,050$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap

hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI pada tabel ANOVA yang terdapat pada lampiran 17.

4) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi berganda bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,494.

Perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh antara kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI dengan program *SPSS* versi 16, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 17.

b) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas, didapatkan nilai 0,494. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran (X_1) dan motivasi belajar PAI (X_2) berpengaruh sebesar 49,4% terhadap hasil belajar PAI (Y) dan 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor kemampuan membaca Al-

Quran dan motivasi belajar PAI yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa kelas VII SMP negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 6.1 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 16 responden (21%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 49 responden (63%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (16%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 adalah sedang.

2. Motivasi Belajar PAI Siswa kelas VII SMP negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 6.3 dapat diketahui bahwa motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 12 responden (15%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 53 responden (68%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 13 responden (17%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa

motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 adalah cukup baik.

3. Hasil Belajar PAI Siswa kelas VII SMP negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 7.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 15 responden (19%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 58 responden (74%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (7%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 adalah cukup baik.

4. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran dan Motivasi Belajar PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas, didapatkan nilai 0,494. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran (X_1) dan motivasi belajar PAI (X_2) berpengaruh sebesar 49,4% terhadap hasil belajar PAI (Y) dan 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

Kemampuan membaca Al-Quran sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, dimana dalam proses belajar PAI diperlukan kemampuan membaca Al-Quran untuk menyelesaikan beberapa materi yang berkaitan dengan Al-Quran dan Al-Hadith. Maka dari pada itu, sangat penting kemampuan membaca Al-Quran dimiliki oleh para siswa. Selain itu, penting bagi seorang guru untuk memberikan motivasi terbaik kepada peserta didik, agar mereka mengetahui pentingnya suatu ilmu dan dapat menarik simpati serta minat peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai dengan harapan yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tentang kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase sebesar 63% atau sebanyak 49 siswa dari 78 responden.
2. Tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase sebesar 68% atau sebanyak 53 siswa dari 78 responden.
3. Tingkat hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase sebesar 74% atau sebanyak 58 siswa dari 78 responden.
4. Variabel kemampan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 yang diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 36.585 dan nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} , sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan Sig.-nya tersebut di

bawah 0,050 atau 5%. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai sebesar 0,494, artinya bahwa kemampuan membaca Al-Quran (X_1) dan motivasi belajar PAI (X_2) berpengaruh sebesar 49,4% terhadap hasil belajar PAI (Y) dan 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Maospati Magetan, penulis memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII.

Adapun saran-saran tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Seluruh siswa hendaknya selalu meningkatkan semangat dalam belajar Al-Quran, agar memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik. Serta memiliki kesadaran penuh bahwa membaca Al-Quran bernilai ibadah, memiliki kemauan yang tinggi, ketertarikan yang tinggi, dan memiliki keingintahuan mendalam tentang isi dan kandungan yang terdapat dalam Al-Quran. Dan memiliki motivasi belajar dalam diri sendiri agar tercapai tujuan belajar yang diharapkan. Adapun caranya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler belajar membaca Al-Quran secara penuh sehingga perolehan (nilai) hasil belajar PAI menjadi lebih baik.
2. Bagi para guru bersama segenap warga sekolah untuk terus berupaya dan berinovasi serta bersikap kreatif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam

membaca Al-Quran terutama dengan menerapkan metode-metode yang lebih menarik bagi siswa untuk membaca Al-Quran, misalnya metode *Tahqîq*, metode *Tartîl* serta metode *Tadwîr*. Dan berusaha memunculkan motivasi belajar kepada setiap siswa, guna memudahkan mereka dalam memberikan pengertian pentingnya tujuan dalam belajar.

3. Bagi peneliti lain. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas. Misalnya, dengan mengambil populasi, sampel, maupun variabel yang lebih beragam sehingga diharapkan dapat menambah kekhasan penelitian ini.

DAFTAR ISI

- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- al-Fauzan, Sholih bin Fauzan dan Haya ar-Rasyid, *Keajaiban Belajar al-Qur'an, Meraih Kemuliaan Bersama al-Qur'an, Terjemah Abu Umar Basir*. Solo: al-Qowam, 2007.
- Annuari, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Anwar, Syaifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Arifin, Jauharatul, et.al. *Bahasa Indonesia I*. Malang: Unisma Press, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- _____. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- _____. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga, 2011.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- _____. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- _____. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika cipta, 1996.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hidayat, Rahayu Surtiana. *Pengetesan Kemampuan Membaca secara Komunikatif*. Jakarta: Intermedia, 1990.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Karyono, Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: Pustaka Setya, 1987.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Mahsun, Toha. *Miata Hadith al-Sharifah 'Ala al-Amri Bi al-Ma'ruf Wa Nahyi 'An al-Munkar*. Surabaya: Toko Kitab Salim Nabhan, 1404.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo, 1992.
- Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____. *Statistika untuk Penelitian*.
- Suherman. "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan," *Ansiru*. 2. Juli-Desember, 2017.
- Sujudi. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali, 1990.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Suwandi, Sarwiji. *Model-Model Assesment dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Syafiie, Inu Kencana. *Al-Qur'an adalah Filsafat*. Jakarta: PT. Perca, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tampubolon, D.P. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008.

- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2017).
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, tt.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- UU dan Peraturan Pemerintahan Tentang Pendidikan, Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI. 2005: 16.
- W, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Hasil dokumentasi di SMP Negeri 2 Maospati Magetan.
- <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html?m=1> di akses pada tanggal 17 Februari 2018.
- <https://makalah-ibnu.blogspot.com/2011/02/motivasi-belajar-pendidikan-agama-islam.html?m=1> di akses pada tanggal 10 Juli 2018.
- <http://www.karyatulisku.com/2017/10/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajar.html?m=1> diakses pada tanggal 17 Februari 2018.
- <http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-al-quran-dengan.html?m=1> diakses pada tanggal 19 Januari 2018.
- <https://viviap.wordpress.com/2010/04/01/tes-tulis-dan-lisan/> diakses pada tanggal 13 Februari 2018.